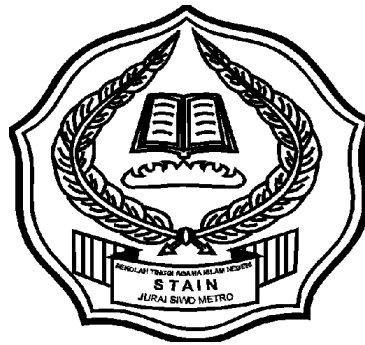


## **SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI  
IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL MUHAJIRIN KOTA  
NEGARA LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



**Oleh:**

**Sri Wahyuni**

**NPM. 0957835**

***Jurusan : Tarbiyah***

***Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)***

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1433 H/2012 M**

# **SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI  
IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL MUHAJIRIN KOTA  
NEGARA LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**Sri Wahyuni**

**NPM. 0957835**

***Jurusan : Tarbiyah***

***Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)***

**Pembimbing I : Dra.Isti Fatonah, MA  
Pembimbing II : Suhendi, M.Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI  
IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL MUHAJIRIN KOTA  
NEGARA LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Abstrak  
Oleh  
Sri Wahyuni**

Proses belajar mengajar disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan menghadapi masa depan yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka salah satu ukuran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman-pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan 2 siklus dan masing-masing siklus tiga kali pertemuan, objek penelitian ini kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara dengan jumlah siswa 22 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Gaya.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV semester genap Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara tahun pelajaran 2011/2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Dari hasil analisa dapat diketahui hasilnya bahwa aktivitas siswa meningkat secara keseluruhan 5,8% dari 75,4% pada siklus I menjadi 81,2% pada siklus II. Kemudian pada hasil belajar meningkat 37% dari 45% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, dan aktivitas guru meningkat 18% dari 71% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

NPM : 0957835

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Maret 2012

Yang menyatakan

**Sri Wahyuni**  
NPM. 0957835

## MOTTO

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujaadalah : 11)”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Terjemah DEPAG)*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, h. 1079

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi kepada:

1. Ibunda Salbiah yang saya sayangi dan senantiasa mendoakan, dan memberikan kesejukan dan memberi dorongan demi keberhasilan studiku serta ayahanda Seno (alm) semoga amal ibadahnya diterima Allah SWT dan mendapat yang layak disisiNya.
2. Suamiku Supriyadin dan anakku Afif Fathi Adani yang saya sayangi yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat, inspirasi, dan pertimbangan dalam penyelesaian studiku.
4. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Alloh SWT karena atas izin-Nya penulis sampai pada penyusunan skripsi ini. Selanjutnya shalawat serta salam mudah-mudahan selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW serta pada keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* ( CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDY IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL MUHAJIRIN KOTA NEGARA LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2011/2012”. Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro. Ibu Isti Fatonah, MA dan Suhendi, M.Pd selaku pembimbing I dan II serta para dosen dan staff karyawan STAIN Jurai Siwo Metro serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Lampung Utara, 8 Maret 2012  
Penulis

**Sri Wahyuni**  
NPM. 0957835

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x

<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat.....	8
 <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian CTL .....	10
2. Hasil Belajar .....	14
3. Ilmu Pengertahuan Alam.....	15
B. Hipotesis Tindakan.....	16
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	17
1. Tempat Penelitian .....	17
2. Waktu Penelitian .....	17
B. Obyek Tindakan.....	17
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	17
1. Metode Penelitian Tindakan Kelas .....	18
2. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas .....	18



D. Metode Pengumpulan Data .....	20
1. Observasi .....	20
2. Interview .....	21
3. Tes.....	22
4. Dokumentasi .....	22
E. Metode Analisis Data .....	23
1. Analisis Kualitatif .....	23
2. Analisis Kuantitatif .....	24
F. Indikator Tindakan .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	25
1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Muhajirin Kota Negara .....	25
2. Visi dan Misi Sekolah.....	25
3. Sarana Fisik MI Nurul Muhajirin Kota Negara .....	26
4. Keadaan Siswa.....	27
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	28
6. Denah Sekolah.....	29
B. Hasil Penelitian.....	30
1. Siklus I.....	30
2. Siklus II.....	39
C. Pembahasan.....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan manusia seutuhnya tidak dapat terlepas dari pendidikan, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No: 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang merupakan ujung tombak dari pendidikan, dimana belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku menuju kearah yang lebih baik. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek dan hasil belajar akan tampak dalam perubahan aspek antara lain: pengetahuan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, etika, budi pekerti dan sikap.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu program pendidikan yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar yang bertujuan agar siswa menguasai sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Ilmu Pendidikan Alam (IPA) menekankan pada pemberian langsung untuk mencari

---

<sup>2</sup> Undang-undang SISDIKNAS, Sinar Grafika, Jakarta, 2007,h.7

tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam di lingkungan sekitar secara ilmiah.

Menurut Amelia Sapriati mata pelajaran IPA yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari siswa. Sikap ini disertai perilaku:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaanya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan tuhan<sup>3</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran IPA mempunyai nilai yang sangat strategis dan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang unggul, cerdas dan mencintai alam dan lingkungan sekitar untuk itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran ternyata memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih cepat dari yang di perkirakan dan ada juga siswa yang lambat dalam belajar sehingga sering tertinggal pelajaran dan memerlukan waktu yang lebih lama

---

<sup>3</sup> Amalia Sapriati, Pembelajaran IPA di SD, Universitas Terbuka. Jakarta, 2009, h.8.24.

dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal. Menurut Suryosubroto, bahwa:

Kriteria hasil belajar suatu satuan nilai yang menjadi ukuran untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap hasil belajar dan kriteria ini biasanya didasarkan dengan standar atau ukuran yang ada. Dalam hal ini hasil belajar dikelompokkan dalam dua kriteria yaitu tuntas dan belum tuntas. Hal ini sesuai dengan penilaian belajar tuntas. Tuntas apabila hasil yang dicapai siswa dalam tes adalah 75% atau lebih siswa dipandang menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dan siap mengikuti program selanjutnya. Sedangkan hasil yang dicapai kurang dari 75% dianggap belum tuntas.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut asumsi guru mata Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012 kriteria hasil belajar yaitu:

- a. ( $\geq 60$ ) dikategorikan tuntas
- b. ( $< 60$ ) dikategorikan belum tuntas

Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan kriteria hasil belajar, maka peranan metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pada mata Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat menentukan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada garis-garis besar program pembelajaran di sekolah dapat menggunakan metode atau cara yang tepat diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa lebih baik yaitu siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  lebih dari 75% atau lebih banyak dari pada siswa yang mendapat nilai  $< 60$ .<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta. Jakarta, 2009. h. 117

<sup>5</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah*. Rinekacipta, Jakarta. 2009. h. 177.

Berdasarkan prasuivai penulis lakukan pada tanggal 4 Januari 2011 Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara diperoleh data tentang ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1  
Data Prasuivai prestasi belajar Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nilai	Katagori	Jumlah Siswa	Presentasi
1	$\geq 60$	Tuntas	8	40%
2	$< 60$	Tidak Tuntas	14	60%
			22	100%

Sumber prestasi belajar Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012 Berdasarkan KKM

Hal yang menjadi hambatan dalam mata pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah di sebabkan karena suasana kelas tidak kondusif karena siswa merassa tidak ada yang menarik dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan suatu kendala bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan, memahami dan mempelajari suatu konsep pelajaran yang nantinya berdampak pada output siswa yang tidak memahami konsep suatu materi yang di ajarkan, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model ceramah,

dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk memberikan peluang kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka penulis mengajukan untuk menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Jauharotul Mualimin.

Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat.<sup>6</sup> Dalam dunia pendidikan banyak metode dan model pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan. Pada metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaat belajar dan bagaimana cara mencapainya. Belajar bukan hanya menghafal melainkan mengalami di mana siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>6</sup> Depdiknas Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Lanjutan Pertama. 2000. h. 1

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat penggunaan Metode *Contextual Theacing And Learning (CTL)* adalah dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi dalam hal ini siswa yang di tuntut harus lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dan diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, di antaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA kurang inovatif, karena pembelajaran masih dilakukan secara monoton.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang bervariasi sehingga menyebabkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara 60% di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).
3. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu 60% belum tuntas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis batasi Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi tentang memahami

jenis-jenis gaya semester genap di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012” ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk:

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012.
- b. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:



- a. Bagi guru sebagai salah satu alternatif untuk menggunakan dalam metode pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- c. Bagi sekolah memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

## A. Deskripsi Teori

### 1. Contextual Teaching and Learning (CTL)

#### a. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Berbagai macam metode mengajar yang dikemukakan dan dikembangkan oleh para tokoh pendidikan, yang masing-masing dapat dipilih dalam penyajian suatu materi pelajaran kepada siswa. Berikut ini ada beberapa definisi tentang metode Contextual Teaching and Learning (CTL).

Menurut Irfarozak, Metode kontekstual (*contextual*) berasal dari kata konteks (*contex*) yang berarti bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Sedangkan kontekstua (*contextual*) diartikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks (*contex*).<sup>7</sup>

Eliana B. Johnson “Menyatakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa guna melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian siswa.”<sup>8</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa baik pengertian konteks maupun kontekstual tersebut, metode pembelajaran ini merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman kepada siswa dalam menyerap sejumlah materi serta

---

<sup>7</sup> . [http://irfarozak.blogspot.com/2009/04/model-model pembelajaran kontekstual.html](http://irfarozak.blogspot.com/2009/04/model-model-pembelajaran-kontekstual.html).minggu, 07 februari 2010,jam 11.30

<sup>8</sup> . Eliana B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, Mizan Learning Center, Bandung. 2009.h : 67

memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari.

Jadi menurut asumsi di atas pembelajaran kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, karena pada prinsipnya pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pembelajaran yang berorientasi pada penekanan makna pengetahuan dan pengalaman .

b. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Metode CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya, dan tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya dimana guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi, serta mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa.

Sehubungan dengan itu, Wina Sanjaya membagi lima karakteristik penting dalam proses penerapan pembelajaran yang menggunakan metode kontekstual sebagai berikut:

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- 2) Perolehan pengetahuan baru (*ackuiring knowledge*), dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu kemudian memperhatikan detailnya

- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk di hafal tetapi untuk dipahami
- 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*aplying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilakunya
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*), dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>9</sup>

c. Komponen-Komponen Metode (CTL)

Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru. Akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksikannya sendiri sehingga guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi karena siswa adalah organisme yang aktif dan memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) mempunyai beberapa komponen dalam penerapan di kelas, secara garis besarnya menurut Depdiknas adalah sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan serta keterampilannya (*Konstruktivisme*).
2. melaksanakan sejauh mungkin kegiatan menemukan untuk semua topic (*Inquiri*).
3. bertanya (*Questioning*) dengan cara mengembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya.
4. masyarakat belajar (*Learning Community*) merupakan konsep yang menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar didapatkan dari sharing antara

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Jakarta, 2009, h.256

- teman, kelompok, yang tahu kepada yang belum tahu atau bertanya pada seorang ahli.
5. pemodelan (*Modeling*) yang dimaksud adalah dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model dapat berupa cara mengoprasikan sesuatu, cara melempar, cara membaca dan lain-lain. Yang menjadi model bisa guru itu sendiri atau mendatangkan dari luar.
  6. Refleksi (*Reflection*), adalah cara berfikir tentang apa-apa yang baru saja dipelajari atau berfikir kebelakang tentang hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya.
  7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*), merupakan pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, apakah sudah benar atau belum, berhasil atau belum.<sup>10</sup>
- Inti dari pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual

Teaching and Learning (CTL) yaitu terjadi transfer belajar dimana siswa belajar dari mengalami sendiri bukan dari pemberian orang lain. Keterampilan dan pengetahuan semakin diperluas serta penting bagi siswa untuk mengetahui gunanya siswa tersebut belajar.

Bertolak dari ketujuh komponen dasar pada pendekatan CTL tersebut, maka terdapat kata-kata kunci (*keywords*) yang dapat dipakai sebagai pengingat dan acuan bagi para guru ketika melaksanakan pembelajaran berbasis CTL di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Belajar pada hakikatnya adalah *real-word learning*, yaitu belajar dari kenyataan yang bisa diamati, dipraktikkan, dirasakan dan diuji coba.
- b. Belajar adalah *mengutamakan pengalaman nyata*, bukan pengalaman yang hanya diangan-angankan saja, yang tidak bisa dibuktikan secara empiris
- c. Belajar adalah *berfikir tingkat tinggi*, yaitu berfikir kritis yang mengedepankan siklus *inquiry*.
- d. Kegiatan pembelajaran *berpusat pada siswa* yaitu pembelajaran yang memberikan kondasi yang memungkinkan siswa melakukan serangkaian kegiatan secara maksimal.
- e. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk *aktif, kritis dan kreatif*.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pendekatan Kontekstual*. 2002. h. 10-19

- f. Kegiatan pembelajaran menghasilkan pengetahuan bermakna dalam kehidupan siswa.
- g. Kegiatan pembelajaran harus dekat dengan kehidupan nyata siswa.
- h. Kegiatan pembelajaran harus bisa *menunjukkan perubahan perilaku* siswa sesuai dengan yang diinginkan.
- i. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada *siswa praktik*, bukan menghafal.
- j. Pembelajaran bisa menciptakan siswa belajar (*learning*) bukan guru mengajar (*teaching*)
- k. Sasaran pembelajaran adalah pendidikan (*education*) bukan pengajaran (*instruction*).
- l. Pembelajaran diarahkan pada pembentukan perilaku “manusia” yang berbudaya.
- m. Strategi pembelajaran diarahkan pada *pemecahan masalah* sehingga siswa lebih berfikir kritis.
- n. Situasi pembelajaran dikondisikan agar siswa lebih banyak bertindak (*acting*), sedangkan guru hanya mengarahkan.
- o. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara, bukan hanya dengan tes<sup>11</sup>.

#### d. Aplikasi Metode CTL Di Kelas

Hakikat pembelajaran CTL adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan ketujuh komponen-komponen dalam pembelajaran yang efektif.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “ hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa”<sup>12</sup>.

Sedangkan menurut S. Nasution hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai oleh siswa sebagai hasil belajar itu.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* , Bumi Aksara. Jakarta. 2009. h .48-49

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003. h.73

<sup>13</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta,1999,h.61

Sedangkan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian tentang prestasi belajar ini penulis tidak mengambil dari nilai raport tetapi prestasi siswa diambil dari Nilai Ulangan Murni (MUM) dengan alasan agar betul-betul yakin akan dapat berhasil atau tidaknya penelitian ini.

### **3. Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Menurut Sukarno et Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah:

Suatu jenis ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khusus, maka cara itu rupa-rupanya adalah observasi, eksperimentasi, penyimpulan, pembentukann teori, eksperimintasi, observasi, dan demikian seterusnyakait mengkait antara cara satu dengan cara yang lainnya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Sumiati Sa'adah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip penemuan dan membangaun diri siswa untuk memiliki sikap ilmiah.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan potensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dalam pembelajaran Ilmu

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Suprayitno, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h.21

<sup>15</sup> Sukarno et.al. *Dasar-dasar pendidikan Sains*, Bhratara Karya Aksara, Jakarta. 1981. h. 2

<sup>16</sup> Sumiati Sa'adah, *SAINS*. Titian Ilmu, Bandung, 2004, h.1

Pengetahuan Alam (IPA), pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat diterapkan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah.

b. Ruang Lingkup Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Kelas IV Semester Genap, misalnya standar kompetensi yaitu Memahami gaya dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda. Kompetensi dasar yaitu Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

Dengan indikator pembelajaran sebagai berikut:

- Menyebutkan bentuk gaya contohnya gaya gesek akibat bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda
- Mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda
- Menyimpulkan hasil percobaan, dan Mengkomunikasikan hasil percobaan<sup>17</sup>

Tujuan pembelajarannya yaitu :

- Siswa dapat Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda
- Siswa dapat Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi bentuk benda. Contoh ; Kaleng di pukul dengan paluTelur yang diketuk ke tembok .

**B. Hipotesis Tindakan**

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Model Silabus dan RPP*, Madrasah Ibtidaiyah Jauharotul Mualimin, IPA,



Hipotesis Tindakan ini yaitu Penerapan metode CTL dapat meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi IPA kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian kurang lebih selama 2 bulan, yaitu bulan Januari-Februari 2012 semester 2 tahun pelajaran 2011/2012.

#### **B. Obyek Penelitian**

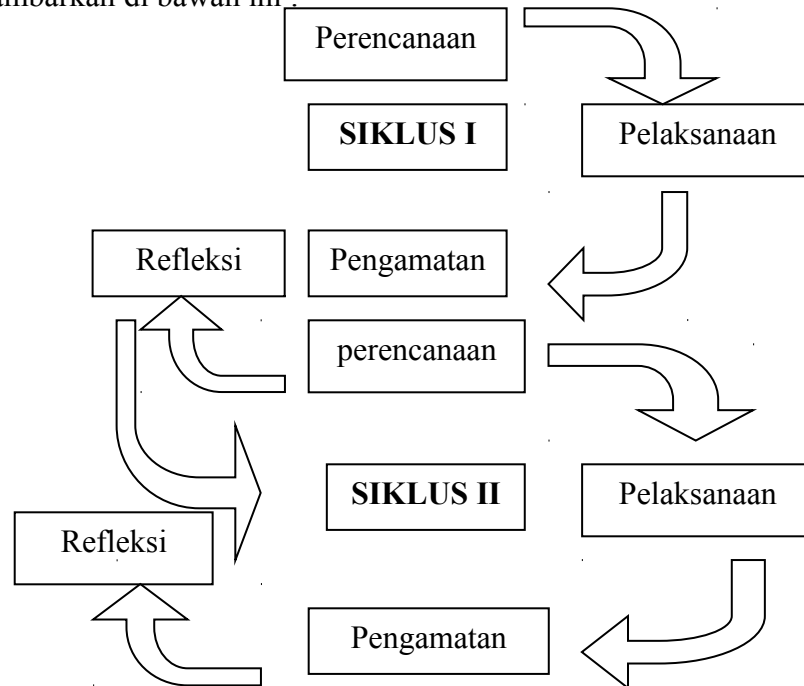
Obyek penelitian ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012 yang meliputi kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Dalam hal ini penulis mengobservasi pembelajaran yang didesain dengan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) berupa hasil belajar siswa melalui pre tes dan post tes.

##### **1. Metode Penelitian Tindakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Hopkins yaitu pengkajian berdaur, model tersebut dapat digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas<sup>18</sup>

## 2. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

### a. Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati, dan refleksi.

Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

#### 1). Perencanaan Tindakan

Guru/peneliti menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti lembar soal pre tes dan post tes, RPP, alat mengajar (spidol, penghapus, buku panduan), kemudian menyiapkan desain seperti menata bangku

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h.16

(dibantu siswa), membagi kelompok dan sub materi pembelajaran serta menjelaskan cara kerja.

## 2). Pelaksanaan Tindakan

- a). Guru memberikan pengarahan mengenai materi secara garis besar.
- b). Siswa berkelompok sesuai sub materi yang didapat dan berdiskusi membahas materi tersebut.
- c). Kemudian setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lain dalam satu kelompok.
- d). Setelah semua kelompok selesai berdiskusi maka guru membagikan lembar kerja siswa yang dikerjakan oleh semua anggota kelompok.

## 3). Pengamatan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

## 4). Refleksi Terhadap Tindakan

Guru/peneliti mengadakan evaluasi tentang pelaksanaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dan hasil belajar siswa. Kemudian dianalisis apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perbaikan jika tidak sesuai dengan desain yang diharapkan.

## b. Siklus II

Berdasarkan evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan siklus II. Pada siklus II ini adalah memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan kriteria ketuntasan minimal 7,0. Pada dasarnya siklus II ini untuk membuktikan apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengadakan survey yang akan dijadikan obyek penelitian. Dalam proses persiapan penulis merancang sebuah pembelajaran di kelas yang dimulai dari desain, alat pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Langkah selanjutnya pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data digunakan instrument yaitu interview, dokumentasi, observasi, angket dan tes.

##### **1. Metode Observasi**

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati peristiwa dan kegiatan selama tindakan dalam pembelajaran yang menggunakan cara Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode ini digunakan sebagai metode pokok dalam penelitian tindakan kelas.

---

<sup>19</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Ramayana Press, Metro, 2005, h.115.

## 2. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa metode interview adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dengan lisan. Ciri utama metode ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Metode ini digunakan sebagai metode pendukung untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## 3. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode tes dalam penelitian ini adalah pengumpulan variabel dengan cara memberikan tes untuk dikerjakan oleh siswa dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana berlaku di sekolah. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*h.113.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,revisi v, Rineka Cipta, Jakarta,1997, h.127.

adalah seperangkat tes essay dari 10 butir soal dengan pemberian skor 10 bagi jawaban yang benar dan nol bagi yang salah.

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapat data mengenai denah lokasi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

### E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

#### 1. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana seperti berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:<sup>23</sup>

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h.130.

<sup>23</sup> M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h.72

b. Untuk menghitung persentase digunakan rumus:<sup>24</sup>

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$X$  = Rata-rata nilai

$\sum x$  = Jumlah semua nilai

$n$  = Jumlah Data

$P$  = Presentase

## 2. Analisi Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat proses pembelajaran melalui oria observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrument lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase (%).

### B. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dali siklus ke siklus, target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah: peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai  $\geq 60$  mencapai 60%.

---

<sup>24</sup> Ibid



## **JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN**

1. Persiapan pelaksana	10 Hari
2. Pelaksanaan Penelitian	10 Hari
3. Pengumpulan Data	20 Hari
4. Pengolahan Dan Analisis Data	20 Hari
5. Penulisan Laporan	25 Hari
6. <u>Pengetikan dan Penggandaan Data</u>	<u>15 Hari</u>
Jumlah	100 Hari

## ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

1. Persiapan pelaksana	Rp 100.000,-
2. Pelaksanaan Penelitian	Rp 200.000,-
3. Pengumpulan Data	Rp. 150.000,-
4. Pengolahan Dan Analisis Data	Rp. 200.000,-
5. Penulisan Laporan	Rp. 500.000,-
6. <u>Penggandaan Data</u>	<u>Rp. 200.000,-</u>
Jumlah	Rp.1.350.000,-

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara berdiri pada tahun 1983, terletak pada desa Kotanegara kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara.

#### **2. Visi dan Misi Madrasah**

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara

Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin menjadi sekolah yang berkualitas dan menciptakan siswa yang Bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, bertanggung jawab sehingga menjadi dambaan masyarakat.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin

1. Meningkatkan profesional guru dan pegawai
2. Meningkatkan KBM dan administrasi yang efektif dan optimal
3. Menciptakan suasana bernuansa islami yang kondusif.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin

Menciptakan siswa, guru dan pegawai yang beriptek dan berimtaq tinggi berkualitas di bidang akademik terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat agama dan negara.

#### **3. Sarana Fisik Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin**

Sarana fisik media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lain-lainnya diantaranya sebagai berikut:

a. Keadaan Sarana Fisik

Adapun sarana fisik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara sebagai berikut:

Tabel 2  
Jumlah Lokal Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin TP.2011/2012

No	Ruang / Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Pruang UKS	1	Baik
5	WC/ Kamarmandi	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber: Decomentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Tahun Pelajaran.2011/20112

b. Keadaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin telah berupaya untuk memenuhi peralatan pendidikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya peralatan yang masih dapat terjangkau di beli dan dibuat.

Media pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin adalah:

- 1) Buku pedoman guru dan siswa
- 2) Buku modul, Al-quran
- 3) Foto dan gambar-gambar

4) Sketsa

5) Papan tulis dan kapur

#### 4. Keadaan Siswa MI Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara

Tabel. 3  
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin

No	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	18	20	38
2	II	15	22	37
3	III	16	21	37
4	IV	8	14	22
5	V	25	17	42
6	VI	20	16	38
	Jumlah	102	110	212

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi, dicatat pada tanggal 24 Februari 2012.

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara memiliki 12 pegawai, adapun rinciannya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4  
Keadaan Guru dan Krayawan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin  
Tahun Pelajaran 2011/2012

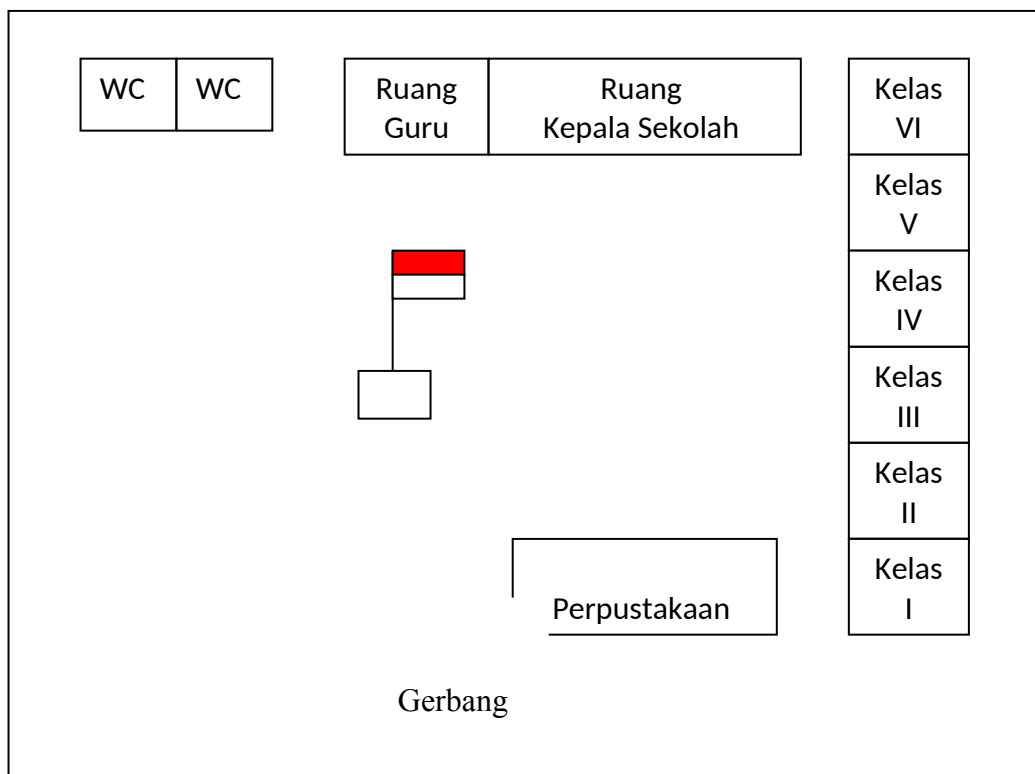
No	Nama	Status	Jabatan
1	Bisri Mustofa, S.Pd.I	KTT	Kepala Sekolah
2	Agus Widodo, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas VI
3	Rohmat Al Amin, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas V
4	Sri Wahyuni, A.Ma	GTT	Guru Kelas IV
5	Soliha	GTT	Guru Kelas III
6	Fatimah	GTT	Guru Kelas II
7	Nur hayati	GTT	Guru Kelas I
8	Siti Azizah	GTT	Guru Kelas Mulok
9	Siti Nur Alifah	GTT	Guru SBK
10	Siti Muntamah	GTT	Guru Bahasa Arab
11	Ahmmad Afandi, S. Kom	GTT	Guru TU
12	Miftahul Huda	GTT	Penjaskes

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepangkatan, dicatat pada tanggal 24 Februari 2012

## 6. Denah Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin

Adapun denah yang ada pada saat ini di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara adalah sebagaimana tertera dalam denah bangunan berikut ini:

Gambar 2: Denah Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin



## B. Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pembelajaran).

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar Observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

## **Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 22 orang.
- 2) Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang di targetkan dalam belajar
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).
- 4) Merencanakan proses pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang mencakup menyampaikan tujuan belajar dan mendorong motivasi siswa

menyajikan informasi pembelajaran, mengorganisasikan kelompok siswa untuk bekerja dan belajar, perencanaan evaluasi.

- 5) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas hasil belajar siswa.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 x pertemuan.

### 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Januari 2012, selama 2 jam pembelajaran Gaya Gravitasi Bumi, dengan indikator membandingkan jatuh dua buah benda (yang berat, bentuk, dan ukuran) dari ketinggian yang sama dengan menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan atau apersepsi kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal-soal pretes guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi sebelum menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), setelah itu baru guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan penjelasan-penjelasan terhadap materi tentang Gaya Gravitasi, kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok bekerja dan belajar, dimulai dari menjelaskan atau menyampaikan materi siswa diberi contoh yang memuat serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam kelompok tersebut yaitu siswa berdiskusi dengan temannya terlebih dahulu, kemudian perwakilan dari



setiap kelompok untuk memaparkan hasil kerja sama mereka dan mengidentifikasi unsur-unsur pembahasan materi pada akhir pembelajaran, siswa menanggapi serta menyimpulkan secara bersama-sama.

## 2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2012, Gaya Gravitasi Bumi, dengan indikator menyimpulkan bahwa gaya gravitasi menyebabkan benda benda bergerak ke bawah. Kegiatan ini dilaksanakan 2 jam (2 x 35 menit) pembelajaran diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar secara heterogen dan di setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Dilanjutkan dengan membimbing kelompok bekerja dan belajar dimulai dari memperkenalkan menjelaskan materi dan membahas dalam kelompok, setelah materi diperkenalkan siswa diberi paket materi yang memuat serangkaian aktivitas beserta contoh-contoh yang dilakukan dalam kelompok tersebut yaitu siswa mendiskusikan dengan teman-temannya terlebih dahulu, setelah itu siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi unsur-unsur materi secara keseluruhan, setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memanggil satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Akhir pertemuan guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa.

## 3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Februari 2012, Gaya Gesek, dengan indikator membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda-beda (kasar, halus). Kegiatan ini dilaksanakan 2 jam (2 x 35 menit) pembelajaran diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar secara heterogen dan di setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Dilanjutkan dengan membimbing kelompok bekerja dan belajar dimulai dari memperkenalkan menjelaskan materi dan membahas dalam kelompok, setelah materi diperkenalkan siswa diberi paket materi yang memuat serangkaian aktivitas yang disertai contoh-contoh yang dilakukan dalam kelompok tersebut, yaitu siswa mendiskusikan dengan teman-temannya terlebih dahulu, kemudian siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi unsur-unsur materi dan pada akhir pembelajaran siswa menanggapi materi secara keseluruhan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memanggil satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. Setelah kegiatan selesai pada pertemuan ke tiga ini, siswa diberikan tes postes untuk mengetahui uji beda sebelum (pretes) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

### **c. Pengamatan atau Observasi**

- 1) Hasil pengamatan / observasi aktivitas siswa siklus I yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5

### Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.

No	Aktivitas yang di amati	Target	Pertemuan			Rata-rata	Ket
			1	2	3		
1	Memperhatikan guru menerangkan	80 %	74 %	79 %	82 %	78 %	TT
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	80 %	73 %	77 %	82 %	77 %	TT
3	Menjawab / mengajukan pertanyaan	75 %	74 %	75 %	78 %	76 %	T
4	Siswa melakukan observasi	75 %	73 %	74 %	73 %	73 %	TT
5	Siswa berdiskusi	75 %	72 %	73 %	76 %	73 %	TT
Rata-Rata		77 %	73,2 %	75,8%	78,2%	75,2 %	TT

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa dengan memperhatikan guru menerangkan pada pertemuan pertama yaitu 74% pertemuan ke dua 79% pertemuan ke tiga 82% dengan rata-rata 78%.

Pada aktivitas yang ke dua yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama 73%, pertemuan ke dua 77%, dan pertemuan ke tiga 82% dengan rata-rata 77%.

Aktivitas yang ke tiga yaitu menjawab/ mengajukan pertanyaan kepada guru pada pertemuan pertama 74%, pertemuan ke dua 75% dan pertemuan ke tiga 78% dengan rata-rata 76%.

Aktivitas yang ke empat yaitu siswa melakukan observasi pada pertemuan pertama 73%, pertemuan kedua 74% dan pertemuan ketiga 76% dengan rata-rata 74%.

Aktivitas yang kelima yaitu siswa melakukan diskusi kelompok pada pertemuan pertama 72%, pertemuan ke dua 73% dan pertemuan ke tiga yaitu 76% dengan rata-rata 73%.

Dari kelima aktivitas tersebut yang telah mencapai target ketuntasan adalah: menjawab atau mengajukan pertanyaan. Dan untuk itu keempat aktivitas lainnya tidak mencapai target atau di katakan tidak tuntas (TT). Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 2) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 6  
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Komponen Analisis	Siklus I
1	Tuntas belajar	45,45%
2	Tidak tuntas belajar	54,54%

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  yang masuk dalam katagori tuntas belajar sebanyak 45,45%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 60$  dan belum masuk dalam katagori tuntas sebanyak 54,54%, masalah ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang maksimal.

## 3) Hasil pengamatan/ observasi aktivitas guru siklus I

Aktivitas guru pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7  
Presentasi aktivitas guru siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Keterangan
		1	2	3		

1.	Persiapan sarana pembelajaran	3	3	3	3	Baik
2.	Melakukan apersepsi	2	3	3	2,6	Cukup
3.	Memberikan motivasi siswa	3	3	3	3	Baik
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	Baik
5.	Mengelompokkan siswa	3	4	4	3,6	Baik
6.	Penguasaan materi/media	2	2	3	2,3	Cukup
7.	Ketepatan penyajian materi	2	2	3	2,3	Cukup

8.	Kesesuain dengan kondisi siswa	2	2	2	2	Cukup
9.	Mengaktifkan kerja kelompok	3	3	4	3,3	Baik
10.	Membimbing siswa	3	3	4	3,3	Baik
11.	Membantu kesulitan siswa	3	2	3	2,6	Cukup
12.	Kejelasan dalam mengemukakan pendapat	2	2	3	2,3	Cukup
13.	Menyimpulkan materi	3	3	3	3	Baik
14.	Memnerikan tugas rumah	3	4	3	3,4	Baik
15.	Menutup pelajaran	3	3	4	3,4	Baik
Jumlah		37	42	48		
Presentase		62 %	70 %	80 %		

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I aktivitas guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama 62% pertemuan kedua 70% pertemuan ketiga 80% dengan rata-rata 71%. Hal ini disebabkan karena proses

pembelajaran kurang maksimal, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Siswa kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang kurang paham
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan mengobservasi mengenai materi gaya gravitasi
- 4) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kurang, karena siswa masih merasa malu menyampaikan gagasannya serta masih adanya sikap individual.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan dari refleksi pada siklus I yang dilaksanakan hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan, serta memantau kesulitan siswa. Adapun tahapan pada siklus II masih sama pada siklus I.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebanyak 3 X pertemuan.

- 1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Februari 2012, selama 2 jam pembelajaran materi pelajaran Gaya Gesek, dengan indikator menjelaskan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan penjelasan-penjelasan terhadap materi tentang Gaya Gesek, kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok bekerja dan belajar, dimulai dari menjelaskan atau menyampaikan materi siswa diberi contoh yang memuat serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam kelompok tersebut yaitu siswa berdiskusi dengan temannya terlebih dahulu, kemudian perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil kerja sama mereka dan mengidentifikasi unsur-unsur pembahasan materi pada akhir pembelajaran, siswa menanggapi serta menyimpulkan secara bersama-sama.

## 2) Pertemuan ke Dua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Februari 2012, materi pembelajaran tentang Gaya Magnet, dengan indikator mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis. Kegiatan ini dilaksanakan 2 jam (2 x 35 menit) pembelajaran diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar secara heterogen dan disetiap kelompok terdiri

dari 4-5 orang siswa. Dilanjutkan dengan membimbing kelompok bekerja dan belajar dimulai dari memperkenalkan menjelaskan materi dan membahas dalam kelompok, setelah materi diperkenalkan siswa diberi paket materi yang memuat serangkaian aktivitas beserta contoh-contoh yang dilakukan dalam kelompok tersebut yaitu siswa mendiskusikan dengan teman-temannya terlebih dahulu, setelah itu siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi unsur-unsur materi secara keseluruhan, setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memanggil satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Akhir pertemuan guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa.

### 3) Pertemuan ke Tiga

Pada pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2012, Gaya Magnet, dengan indikator memberikan contoh gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan 2 jam (2 x 35 menit) pembelajaran diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar secara heterogen dan di setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Dilanjutkan dengan membimbing kelompok bekerja dan belajar dimulai dari memperkenalkan menjelaskan materi dan membahas dalam kelompok, setelah materi diperkenalkan siswa diberi paket materi yang memuat serangkaian aktivitas yang disertai contoh-contoh yang dilakukan dalam kelompok tersebut, yaitu siswa mendiskusikan dengan teman-temannya terlebih dahulu, kemudian siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi



unsur-unsur materi dan pada akhir pembelajaran siswa menanggapi materi secara keseluruhan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memanggil satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. Setelah kegiatan selesai pada pertemuan ke tiga ini, siswa diberikan tes postes untuk mengetahui uji beda sebelum (pretes) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

#### a. Pengamatan atau Observasi

1) Hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa siklus II diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 8  
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.

No	Aktivitas yang di amati	Target	Pertemuan			Rata-rata	Ket
			1	2	3		
1	Memperhatikan guru menerangkan	80 %	87 %	82 %	83 %	84 %	T
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	80 %	80 %	87 %	82 %	83 %	T
3	Menjawab / mengajukan pertanyaan	75 %	79 %	78 %	76 %	77,66%	T
4	Siswa melakukan observasi	75 %	82 %	82 %	80 %	81,33%	T
5	Siswa berdiskusi	75 %	79 %	83 %	78 %	80 %	T
Rata-Rata		77 %	81,4 %	82,4%	79,8%	81,19 %	T

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan pada tabel siklus II di atas dapat dilihat aktivitas siswa dengan memperhatikan guru menerangkan pada pertemuan pertama yaitu 87%, pertemuan ke dua 82% dan pertemuan ke tiga 83% dengan rata-rata 84%.

Pada aktivitas yang ke dua yaitu siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama 80%, pertemuan ke dua 87%, dan pertemuan ke tiga 82% dengan rata-rata 83%.

Aktivitas yang ketiga yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru pada pertemuan pertama 79%, pertemuan ke dua 78% dan pertemuan ke tiga 76% dengan rata-rata 77,66%.

Aktivitas yang keempat yaitu siswa melakukan observasi pada pertemuan pertama 82%, pertemuan kedua 82% dan pertemuan ketiga 80% dengan rata-rata 81,33%.

Aktivitas yang kelima yaitu siswa melakukan diskusi kelompok pada pertemuan pertama 79%, pertemuan ke dua 83% dan pertemuan ke tiga yaitu 78% dengan rata-rata 80%.

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus I akhirnya pada siklus II ini aktivitas meningkat dan mencapai target yang telah ditetapkan.

## 2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 9  
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus II
1	Tuntas belajar	82 %
2	Tidak tuntas belajar	18%

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  yang masuk dalam katagori tuntas belajar sebanyak 82%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 60$  dan belum masuk dalam katagori tuntas sebanyak 18%.

Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini tidak terlepas dari besarnya kenaikan aktivitas siswa. Karena aktivitas belajar siswa hasil belajar siswa juga meningkat. Meningkatnya aktivitas siswa dalam memahami materi dengan baik menyebabkan ketuntasan belajar juga baik, di samping aktivitas-aktivitas lain yang menunjang ketuntasan belajar siswa.

### 3) Hasil pengamatan/ observasi aktivitas guru siklus II

Aktivitas guru pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10  
Presentasi aktivitas guru siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Keterangan
		1	2	3		
1.	Persiapan sarana pembelajaran	3	4	4	3,6	Baik
2.	Melakukan apersepsi	3	3	4	3,3	Baik
3.	Memberikan motivasi siswa	4	4	4	4	Sangat baik
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	Baik
5.	Mengelompokkan siswa	4	4	4	4	Sangat baik
6.	Penguasaan materi/media	3	3	4	3,3	Baik
7.	Ketepatan penyajian materi	3	3	3	3	Baik
8.	Kesesuaian dengan kondisi kelas	3	3	3	3	Baik
9.	Mengaktifkan kerja kelompok	4	4	4	4	Sangat baik
10.	Membimbing siswa	4	4	4	4	Sangat baik
11.	Membantu kesulitan siswa	3	3	4	3,3	Baik

12.	Kejelasan dalam mengemukakan pendapat	3	3	3	3	Baik
13.	Menyimpulkan materi pelajaran	3	4	4	3,6	Baik
14.	Memberikan tugas rumah	4	4	4	4	Sangat baik
15.	Menutup pelajaran	4	4	4	4	Sangat baik
Jumlah		51	53	56		
Presentase		85 %	88 %	93 %		

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas pada siklus II aktivitas guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama 85% pertemuan kedua 88% dan pertemuan ketiga 93% dengan rata-rata 89%.

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas guru pada siklus I, akhirnya pada siklus II ini aktivitas guru meningkat dan proses pembelajaran berlangsung secara maksimal.

#### **b. Refleksi siklus II**

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL) ini cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Maka dengan hasil ini dapat menyimpulkan bahwa:

- 1). Siswa jadi lebih mengerti tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas maupun kegiatan yang lain
- 2). Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

3). Siswa tidak merasa malu untuk bertanya atau bertanya atau mengungkapkan pendapat kepada guru atau temanya.

### **C. Pembahasan**

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas V MI Jauharotul Muallimin siswa menganggap pelajaran IPA khususnya dalam pemahaman, siswa mengalami kesulitan. Hal ini berakibat pada banyaknya siswa yang tertinggal dalam memahami materi dan hasil belajar siswa yang belum tuntas.

Setelah dilaksanakan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam hal ini siswa diajak berinteraksi langsung dengan permasalahan yang ada kemudian siswa disuruh untuk melakukan aktivitas observasi, mengerjakan soal, bertukar pikiran dengan kelompoknya dan berbagai hasil diskusi.

#### **1. Aktivitas Siswa pada Saat Proses Pembelajaran.**

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dalam metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11.  
Rata-rata Presentase Aktifitas Belajar Siswa pada Sikus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memperhatikan guru menerangkan	78%	84%	6%
2	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	77%	83%	6%
3	Menjawab atau mengajukan pertanyaan	76%	78%	2%
4	Siswa melakukan observasi	73%	81%	8%
5	Siswa berdiskusi	73%	80%	7%
Rata-Rata		75,4%	81,2%	5,8%

Pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada siklus I dan II tiap-tiap aktivitas sebagai berikut:

a) Memperhatikan guru menerangkan

Aktivitas siswa untuk memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran yang aktif dan serius memperhatikan guru pada siklus I sebesar 78%. Siswa lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru karena masih menyesuaikan kondisi belajar yang tidak biasanya dilakukan. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut sekaligus merubah kondisi seperti itu guru menegur dan memberikan perhatian serta membantu siswa tersebut menyesuaikan dengan kondisi belajar kelompok sampai akhirnya semua siswa diharapkan mampu fokus terhadap penjelasan guru, akhirnya pada siklus II aktivitas memperhatikan guru mencapai 84%. Mengalami peningkatan sebesar 6% dari siklus I.

b) Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran

Aktivitas siswa dalam antusias mengikuti pelajaran pada siklus I sebesar 77%, hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang bermalasan di dalam kelas ketika pelajaran, mainan atau mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Upaya untuk

meningkatkan aktivitas tersebut guru hendaknya lebih banyak mengarahkan siswa, memotivasi serta memberikan bimbingan supaya proses pembelajaran maksimal, dan akhirnya pada siklus II antusias siswa dalam mengikuti pelajaran mencapai 83%, mengalami peningkatan sebesar 6% mengalami peningkatan dari siklus I.

c) Menjawab dan mengajukan pertanyaan.

Aktivitas menjawab maupun mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 76%, rendahnya aktivitas ini karena kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru untuk mengajukan pertanyaan. Untuk itu guru harus lebih kreatif memberikan motivasi kepada siswa. Akhirnya pada siklus II ini mencapai 78%, aktivitas ini mengalami peningkatan 2% dari siklus I.

d) Siswa melakukan observasi

Aktivitas siswa melakukan observasi pada siklus I sebesar 73%, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurang pahamnya siswa melakukan observasi yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk itu guru lebih memperhatikan siswa dan memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada siswa. Akhirnya pada siklus II aktivitas ini mencapai 81%, aktivitas ini mengalami peningkatan 8%.

e) Siswa melakukan diskusi

Aktivitas siswa melakukan diskusi pada siklus I 73%, tidak tuntasnya aktivitas ini karena siswa masih malu, kurang percaya diri dan belum mengerti pentingnya arti kerja sama dalam belajar, siswa masih mementingkan sikap individualnya

dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini guru harus menanamkan kerja sama dan memotivasi agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam satu kelompok diskusi mereka. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mampu mencapai 79% dan aktivitas ini mengalami peningkatan 5%.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian data hasil belajar siswa pada siklus I dan II selama dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun pemahaman membaca dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai berikut:

Tabel 12.  
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas belajar	45%	82%	37% (meningkat)
2	Tidak tuntas belajar	54%	18%	36% (menurun)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai target yang telah ditetapkan dan dinyatakan tuntas sebesar 45% dan yang tidak tuntas sebesar 54%. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 60\%$ . Hal ini dikarenakan besarnya presentase ketidaktuntasan dalam belajar, maka peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mampu ditingkatkan menjadi 82% dan yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 36%.



### 3. Aktivitas guru pada saat pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas guru dalam penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13.  
Rata-rata presentase aktivitas guru dalam Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus I dan siklus II

No	Komponen analisis	Siklus I	SiklusII	Peningkatan
1	Pertemuan 1	62%	85%	23%
2	Pertemuan 2	70%	88%	18%
3	Pertemuan 3	80%	93%	13%
	Jumlah	71%	89%	54%

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I 62% siklus II 85% dan mengalami peningkatan 23%, pada pertemuan kedua siklus I 70% siklus II 88% dan mengalami peningkatan 18%, pada pertemuan ketiga siklus I 80% siklus II 93% dan mengalami peningkatan 13 %.

Peningkatan ini disebabkan karena adanya upaya perbaikan dalam pencapaian target baik aktivitas maupun hasil belajarnya. Upaya itu antara lain memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa, mengarahkan dan mengingatkan pentingnya kerjasama lebih menekankan dalam memberikan materi pelajaran, dan membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan upaya yang dilakukan pada siklus II ada peningkatan pada aktifitas dan hasil belajar siswa yang mencapai lebih dari 80% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan, jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan tindakan kesiklus selanjutnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan pembelajaran dengan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012. Rata-rata aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari semua siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan 5,8%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengalami peningkatan sebesar 37% maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  dapat dicapai.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan aktifitas guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dari semua siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan 54%

4. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) yang lebih optimal dan dapat mencapai target KKM, maka disarankan untuk lebih menekankan penggunaan metode pembelajaran yang memotivasi siswa dan membangkitkan aktifitas siswa. Dan dalam hal ini penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Muhajirin Kota Negara Lampung Utara diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
3. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan menerapkan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta. Jakarta. 2004.

Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta. 2009,  
Depdiknas Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Lanjutan Pertama. 2000.  
Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2009.  
Edi kurnadi. *Metode Penelitian*, Ramayana Pers. Jakarta dan STAIN Metro,  
Eliaha B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, Mizan Learning Center,  
Bandung. 2009.

Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Depdiknas.  
Jakarta. 2007.

Ign, Masidjo, *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Kanisius.  
Yogyakarta. 2007.

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara. Jakarta.  
2006.

M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003

Margono, S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2004.

Nizar Alam Hamdani, Dodi Rianto, *Classroom Action Research*. Rahayasa. 2008.

Pedoman penulisan karya ilmiah Edisi Revisi, STAIN Jurai Siwo Metro 2010.

Sedarmayanti, Sarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, Mandarmaju, Bandung  
2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.  
Jakarta. 2003.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.  
2009.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta. 2007.

Sukarno et.al. *Dasar-dasar pendidikan Sains*, Bhratara Karya Aksara, Jakarta.  
1981.

Sumiati Sa'adah, *SAINS*. Titian Ilmu, Bandung, 2004.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta. Jakarta, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,  
Kencana. Jakarta, 2009.

Ws Wingkel, *Psikologi Pendidikan*. Gramedia, Jakarta. 2000.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana. Surabaya, 2008.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan di Kota Negara pada tanggal 28 Desember 1985 anak dari pasangan bapak Seno (alm) dan Ibu Salbiah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Nurul Muhajirin selesai tahun 1998, kemudian melanjutkan ke SMPN 4 Kota Negara dan selesai pada tahun 2001, sedangkan untuk sekolah lanjutan tingkat atas di MAN Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2005. Melanjutkan D2 di STIT Agus Salim Metro lulus 2007 Kemudian melanjutkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro pada Jurusan Tarbiyah Program Studi PGMI Kualifikasi sampai dengan sekarang.

# LAMPIRAN